

## ABSTRAK

Moh. Syarief Hidayatullah, Skripsi, *Fenomena Diglosia Bahasa Madura pada Masyarakat Desa Lembung Galis Pamekasan*, Dosen Pembimbing: Hj. Iswah Adriana S. Ag. M.Pd, 2022.

**Kata Kunci:** Diglosia Bahasa Madura, Masyarakat Desa Lembung

Diglosia adalah penamaan pada sebuah gejala pembagian ragam fungsional yang sebenarnya berasal dari satu kata asal dalam sebuah pada kurun waktu yang bersamaan. Fenomena diglosia karena bahasanya yang beragam dan bahasa yang dipakai tidak hanya satu meskipun dilontarkan oleh satu penutur ataupun satu tempat tinggal, hal ini disebabkan karena faktor fleksibilitas Bahasa yang dipakai, dan juga faktor budaya dan kebiasaan.

Fokus dalam penelitian ini adalah, *pertama* bagaimana wujud fenomena diglosia bahasa Madura yang terjadi pada masyarakat di desa Lembung Galis Pamekasan di rentang usia 7-15 tahun, *Kedua*, faktor apa saja yang mempengaruhi fenomena diglosia bahasa Madura yang terjadi pada masyarakat di desa Lembung Galis Pamekasan di rentang usia 7-15 tahun.

Pendekatan penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dan jenis penelitiannya kualitatif deskriptif. Lokasi dalam penelitian ini dilaksanakan di Desa Lembung Kec. Galis, Kab. Pamekasan. Sumber data dalam penelitian ini adalah Masyarakat Desa Lembung. Pemerolehan sumber data adalah wawancara, pengamatan dan dokumentasi. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian bahasa, simak dan cakap. Sedangkan dalam pengecekan keabsahan data yakni dengan cara perpanjangan keikutsertaan, ketekunan/keajegan pengamatan dan trilinguasi.

Hasil penelitian dalam penelitian ini yaitu, *pertama*, wujud fenomena diglosia bahasa Madura yang terjadi pada masyarakat di desa Lembung Galis Pamekasan di rentang usia 7-15 tahun yaitu Pada wujud fenomena diglossia Bahasa Madura yang terjadi pada Masyarakat di Desa Lembung Galis Pamekasan, pada ragam T yaitu *bhasa enggi enten*. Dafin, Marve, Ali, Haykal dan Fadit bisa menggunakan *bhasa enggi enten* pada saat situasi resmi seperti acara kolom, transaksi jual beli. Sedangkan pada saat situasi non formal (tidak resmi) seperti percakapan sehari-hari ataupun pada saat berbicara pada teman sebayanya mereka menggunakan ragam R yaitu *bhasa enjha' iya*. *Kedua*, Faktor apa saja yang mempengaruhi fenomena diglosia bahasa Madura yang terjadi pada masyarakat di desa Lembung Galis Pamekasan di rentang usia 7-15 tahun yaitu Faktor Lingkungan dan didikan Orang Tua (faktor non-linguistik).